Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

2.1. Definisi Teori

Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data argumentasi, penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti[5]. Teori adalah merupakan seperangkat preposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati[6].

Teori merupakan himpunan konstruk (konsep), definisi, dan preposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Peran teori dalam sebuah penelitian diumpakan sebagai "pemandu" seseorang dalam meneliti. Teori adalah sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematik dalam gejala sosial maupun natural yang dijadikan pencermatan. Teori merupakan abstarksi dari pengertian atau hubungan dari proposisi atau dalil. Teori dinyatakan sebagai sebuah set dari proposisi yang mengandung suatu pandangan sistematis dari fenomena[7].

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstrak, defenisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep[8]. Teori adalah seperangkat konsep, asumsi, dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi[9].

---

[5]Wahya, Suzana dan Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 645

[6] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1994), hlm. 34

[7]Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

[8] Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei edisi revisi*. (Jakarta: LP3S, 1989) hlm. 37

[9] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R & D (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 55.

Teori dalam ilmu pengetahuan berarti model atau kerangka pikiran yang menjelaskan fenomena alami atau fenomena sosial tertentu. Teori dirumuskan, dikembangkan, dan dievaluasi menurut metode ilmiah. Teori juga merupakan suatu hipotesis yang telah terbukti kebenarannya. Dalam istilah ilmiah, teori itu benar-benar sebuah hipotesis yang telah terbukti sesuai dengan fakta-fakta dan yang memiliki kualitas prediktif.

2.2. Teori Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) latin communis yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonnes*) dengan seseorang. Komunikasi sebagai transaksi. Transaksi yang dimaksudkannya bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen-komponennya saling terkait dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan. Dalam setiap proses transaksi, setiap elemen berkaitan secara integral dengan elemen lain[10].

Komunikasi adalah proses penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara. Penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme, pesan yang disampaikan. Teori komunikasi merupakan proses yang dilakukan untuk pengaturan-pengaturan signal-signal yang disampaikan[11].

Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan komunikasi sebagai suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti; isyarat, ungkapan emosional, bicara, atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan adalah dengan bicara[12].

---

[10] Tommy Suprapto, Pengantar Teori Komunikasi, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006) hlm. 5

[11] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 4

[12] Elizabeth B. Hurlock, 1978, *Perkembangan Anak*, edisi enam, (Jakarta: Erlangga, 1978) hlm 176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Terdapat tiga dimensi konseptual dalam teori komunikasi, yaitu[13]:

1) Tingkat observasi atau derajat keabstrakannya. (a) Definisi bersifat umum, misalnya definisi yang menyatakan komunikasi adalah proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. (b) Definisi bersifat khusus, misalnya definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah alat untuk mengirimkan pesan militer, perintah dan sebagainya melalui telepon, telegraf, radio, kurir dan sebagainya.
2) Tingkat kesengajaan. (a) Definisi yang mensyaratkan kesengajaan, misalnya definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. (b) Definisi yang mengabaikan kesengajaan, misalnya dari Gode (1959) yang menyatakan komunikasi sebagai proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang atau monopoli seseorang menjadi dimiliki dua orang atau lebih.
3) Tingkat keberhasilan dan diterimanya pesan. (a) Definisi yang menekankan keberhasilan dan diterimanya pesan, misalnya definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mendapatkan saling pengertian. (b) Definisi yang tidak menekankan keberhasilan dan tidak diterimanya pesan, misalnya definisi yang menyatakan komunikasi adalah proses transmisi informasi.

Komunikasi sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan atau dioperkan (lewat suatu saluran) dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau perilaku overt lainnya. Sekurang-kurangnya didapati empat unsur utama dalam model komunikasi yaitu sumber (*the source*), pesan (*the message*), saluran (*the channel*) dan penerima (*the receiver*)[14].

---

[13] Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004) hlm. 9

[14] Pawito dan Sardjono, *Teori-Teori Komunikasi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 1994) hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.3. Audiens

Audiens adalah sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, pemirsa diberbagai media, dengan pengertian seperti itu, tampaknya akan kecil cakupan yang tersedia bagi berbagai teori *audiens* lainnya. Sekalipun demikian arti yang nampaknya sederhana itu mengandung berbagai cara yang berbeda untuk mengkaji kumpulan dan variasi itu sepanjang waktu dan diantara berbagai tempat dalam realitas dan konsepsi *audiens*.[15]

Audiens televisi adalah pendengar dan melihat dari layar televisi itu sendiri atau yang terjadi sasaran komunikasi televise adalah siaran tersebut. *Audiens* memiliki bermacam-macam konsep, dimana konssep tersebut dapat mudah dimengerti dalam kaitannya dengan dalil awal tentang dikualitasnya,

Dengan kata lain, yang dimaksud *audiens* untuk televisi adalah pendengar. Sementara sifat *audiens* adalah karakter yang dimiliki *audiens*, dimana setiap *audiens* memiliki karater atau sifat yang berbeda-beda. Sasaran komunikasi massa melalui media televisi siaran komunikasi dapat dikatakan efektif apabila penyiar mampu membuat *audiens* terpikat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan *audiens* terebut.[16]

Berikut ini adalah sifat-sifat *audiens* televisi yang turut menentukan gaya bahasa.

1) Heterogen

Hetorogen adalah salah satu sifat yang dimiliki *audiens*, banyak *audiens* yang memiliki sifat *heterogen*, *audiens* yang memiliki sifat *heterogen* dapat ditemui diberbaigai tempat, seperti dikota, didesa, dirumah, di pos tentara, asrama, warung kopi dan sebagainya. *Audiens* yang memiliki sifat heterogen berbeda dalam jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan.

Sebagai seorang penyiar kita harus mampu mengenali sifat-sifat *audiens* kita, hal ini dapat kita ketahui dari pengalaman, keinginan, dan

[15]Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 1998) hlm. 185
[16]Endang, *Audience Research*, (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993) hlm. 86

kebiasaan *audiens*. Seperti telah dikatakan bahwa *audiens* tidak mungkin meminta kepada pembicara untuk mengulangi sesuatu perkataan atau kalimat yang ia tidak mengerti. Hal ini disebabkan karena *audiens* tidak dapat melihat sipembicara dan sipembicara juga tidak melihat *audiens*. karena pembicara tidak dapat melihat *audiens* jadi pembicara tidak dapat mengetahui reaksi *audiens* saat pembicara menyampaikan pesan kepada *audiens*. Lain hal nya dengan hadirin dalam suatu pertemuan, hadirin yang mengangguk dapat dimengerti oleh pembicara sebagai tanda bahwa mereka setuju dengan uraian si pembicara dan saat hadirin menggelengkan kepada pembicara berarti tidak setuju terhadap hal yang disampaikan pembicara, mengerutkan kening berarti tidak mengerti, mengantuk berarti isi uraian tidak menarik. Endang, Tidak demikian halnya dengan *audiens* radio yang berada dirumah-rumah.[17]

2) Pribadi

Pribadi adalah salah satu sifat dari *audiens* dimana sifat ini berbeda dengan sifat *heterogen*, sifat *heterogen* terdapat di berbagai tempat sedangkan sifat audiens pribadi umumnya dirumah-rumah, dengan demikian penyampaian informasi kepada *aundiens* yang memiliki sifat pribadi akan lebih mudah untuk dimengerti oleh *audiens*. Seperti telah diterangkan dimuka. Dalam hal seperti itu tentu membuat penyiar berbicara dengan semangat dan berapi-api saat menyampaikan informasi kepada *audiens*.[18]

3) Aktif

Pada awalnya para ahli komunikasi mengira bahwa *audiens* radio sifatnya pasif, ternyata tidak demikian, hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilbur schramm, paul lazarsfeld dan Raymond Bauer. Mereka berpendapat bahwa *audiens* sebagai sasaran komunikasi massa jauh dari pada pasif, *audiens* bersikap aktif apabila mereka menemukan sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio,

[17] *Ibid*, hlm. 87
[18] *Ibid*, hlm. 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mereka akan aktif berfikir, aktif melakukan *interfrestasi*. Mereka akan bertannya-tanya pada dirinya, apakah yang diungkapkan oleh seorang penyiar atau seorang penceramah radio atau pembaca berita benar atau tidak.[19]

4) Selektif

Audiens dikatakan memiliki sifatnya selektif apabila ia dapat memilih program radio siaran yang mereka sukai. Dengan memutar knop jarum gelombang pada pesawat radionya, *audiens* dapat mencari apa yang disenanginya, baik prorama musik maupun uraian atau drama, siaran dalam negeri ataupun luar negeri. Morissa, begitu banyak stasiun radio siaran, tidak terhitung sudah, dengan aneka jenis acara siarannya masing-masing berlomba untuk mengikat perhatian *audiens*, sudah tentu akan sia-sialah isi siaran yang diberikan itu.[20]

Oleh karena itu maka dalam proses komunikasi massa unsur *audiens* banyak diteliti karena sasaran yang kompleks ini menyangkut berbagai segi *sosiologi*, *psikilogi*, *edukatif*, *cultural*, dan bahkan juga politik dan ekonomis.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan audien dengan indikator berikut ini;

1) Memberikan pelayanan dengan keramahan, kesediaan dalam memberikan informasi.
2) Penyiar mempunyai gaya bahasa yang baik dan suara yang dapat menarik dan memberikan kepuasan sendiri terhadap *audiens*.
3) Berusaha menyesuaikan jam siaran yang disajikan sesuai dengan keadaan *audiens*.
4) Keakuratan informasi yang diberikan kepada *audiens*.
5) Memutarkan lagu-lagu yang popular dan sesui dengan permintaan *audiens*
6) Iklan yang ditayangkan sesuai dengan kebutuhan *audiens*.

---

[19] *Ibid*, hlm. 90

[20] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.4. Teori SOR (Stimulus-Organism-Respons)

Model S-R yang mengasumsikan bahwa kata-kata (lisan-tulisan), isyarat-isyarat non verbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Proses ini sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi (*communication act*) berikutnya[21].

Teori rangsangan tanggapan (Stimulus-respons/SR) merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subproses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran.[22]

Tak jauh berbeda dengan teori S-R. Teori S-O-R sebagai singkatan Stimulus-Organisme-Respons ini semula berasal dari psikologi. Jika kemudian menjadi teori komunikasi tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia juga jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, prilaku, pengetahuan, perhatian, dan penafsiran[23].

Menurut stimulus respons ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

1) Pesan (Stimulus, S)
2) Komunikan (Organism, O)
3) Efek (Response, R)

Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif;misalnya jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif,

[21]Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 133

[22] Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hlm. 446

[23] Onong, Uchjana Efendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1984) hlm. 254

namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif.

Mar'at, mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam teori S-O-R tiga variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan sikap yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.[24]

Gambar 2.1
Teori Persepsi S-O-R

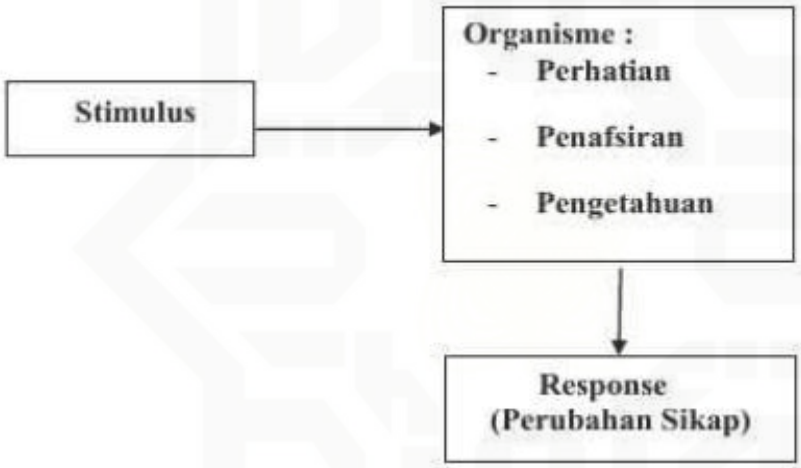

Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Menurut model ini, organisme menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

[24]*Mar'at, Sikap Manusia Perubahan serta Pengkurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982) hlm. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun tahap-tahap respon adalah:

1) Tahap kognitif, yaitu meliputi ingatan terhadap pesan, kesadaran/ pengenalan terhadap pesan dan pengetahuan terhadap pesan tersebut.
2) Tahap afektif, meliputi kesediaan untuk mencari lebih banyak lagi informasi, evaluasi terhadap pesan, dan minta untuk mencoba.[25]

Jika disederhanakan lagi maka dapat disebutkan bahwa model S-O-R yaitu merupakan stimulus yang akan oleh organisme khalayak komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan akan mengerti dan menerima.

2.5. Persepsi

Deddy Mulyana mencatat bahwa persepsi adalah inti komunikasi. Dimana Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra. Persepsi merupakan proses integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterima. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang di indranya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu.[26]

Menurut Alex Sobur persepsi adalah inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, maka tidak mungkin berkomunikasi secara efektif. Persepsilah yang menentukan dalam memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.[27]

Karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan

---

[25] *Ibid*, hlm. 209
[26] Bimo Walgito, *Pengantar Ilmu Psikologi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) hlm. 69-70
[27] *Opcit*, hlm. 446

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain.[28]

Menurut Sugihartono, mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.[29]

Jalaludin Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan[30]. Sedangkan, Suharman menyatakan: "persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia". Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian[31].

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

2.5.1. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut[32]:

1) Adanya objek yang dipersepsi
2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus

[28] *Ibid*, hlm. 88
[29] Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan.* (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hal. 8
[30] Jalaludin Rakhmat, *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) hlm. 51
[31] Suharman, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005) hlm. 23
[32] Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*. (Jakarta: EGC, 2004) hlm. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

2.5.2. Proses Persepsi

Menurut Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan[33], yaitu:

1) Stimulus atau Rangsangan

   Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

   Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3) Interpretasi

   Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Proses timbulnya persepsi menurut Alex Sobur dapat ditunjukan dalam bentuk gambar sebagai berikut[34]:

Gambar 2.2
Proses Persepsi

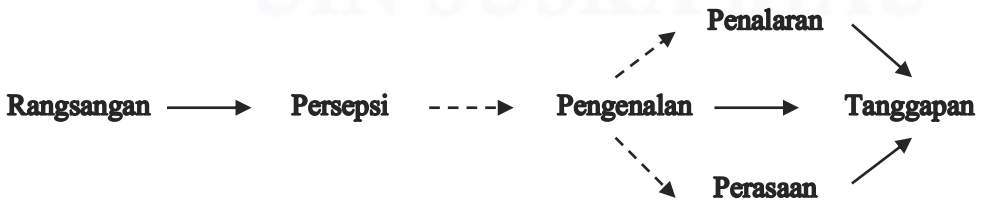

[33] Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 145

[34] *Opcit*, hlm. 447

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2.5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut[35]:

1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu[36]:

1) Objek yang dipersepsi

   Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

   Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
3) Perhatian

   Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

---

[35] *Ibid*, hlm. 149
[36] *Ibid*, hal 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Sedangkan faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Ahmad Mubarok meliputi[37]:

1) Faktor perhatian: meliputi faktor eksternal berupa sifat yang menonjol seperti gerakan, pengulangan, kebaruan, kontrak. Dan faktor internal yang menjadi penarik perhatian. Misal, faktor biologis dan sosio psikologis.
2) Faktor fungsional: meliputi kebutuhan, kesiapan mental, suasana mental, suasana emosi, latar belakang budaya dan kerangka rujukan (*frame of reference).*
3) Faktor struktural: menurut teori Gestalt ketika individu mempersepsikan sesuatu maka ia mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan bukan bagian-bagian.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

2.6. Program

Program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan aristik yang berlaku.[38] Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya beragam. Berbagai

[37]Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah,* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999) hlm. 110

[38]Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video,* (Jakarta: PT Grasindo, 1993) hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan jenisnya, yaitu:[39]

1) Program Informasi

Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik dari program ini ialah informasi dan sekaligus menjadi nilai jual kepada audien. Program informasi tidak selalu berita, tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk *talk show* (perbincangan), misalnya wawancara dengan artis. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu:[40]

a. Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau *Hard News* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak *audience* secepatnya. *Hard News* dapat berupa *straight news, feattures, infotainment.*

b. Berita Lunak (*Soft News*)

Soft news adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program yang termasuk dalam kategori ini adalah *current affairs, magazine,* dokumenter dan *talkshow.*

2) Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.[41]

---

[39] *Ibid*, hlm. 207
[40] *Ibid*, hlm. 91
[41] *Ibid*, hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Permainan

Permainan adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu maupun secara kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan atau memperebutkan sesuatu. Program ini dirancang untuk melibatkan *audience* dan pada umumnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu kuis, ketangkasan, dan *reality show*. Program permainan biasanya membutuhkan biaya produksi yang relatif rendah namun menjadi acara televisi yang sangat digemari. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

b. *Quiz Show*

Quiz Show adalah program permainan yang melibatkan beberapa peserta dengan dipandu oleh seorang pembawa acara yang saling berinteraksi dalam bertanya dan menjawab suatu soal. Pada program permainan ini lebih menekankan pada kemampuan intelektualitas. Permainan ini biasanya melibatkan peserta pada kalangan orang biasa atau kelompok masyarakat, namun terkadang pengelola program dapat menyajikan acara khusus yang melibatkan selebritis.

c. *Ketangkasan*

Pada jenis program ini peserta harus lebih menunjukan kemampuan fisik atau ketangkasannya untuk melewati suatu halangan atau rintangan atau melakukan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan dan strategi. Permainan ini terkadang juga menguji pengetahuan umum peserta.

d. *Reality Show*

Sesuai dengan namanya, maka program ini mencoba menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Dengan kata lain program ini menyajikan suatu keadaan yang nyata (riil) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa. Tingkat realitas yang disajikan program *reality show* ini bermacam-macam. Mulai dari yang betul-

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

betul realistis misalnya *hidden camera* hingga yang terlalu direkayasa namun tetap menggunakan nama *relity show*.

Gambar 2.3
Skema Program TV

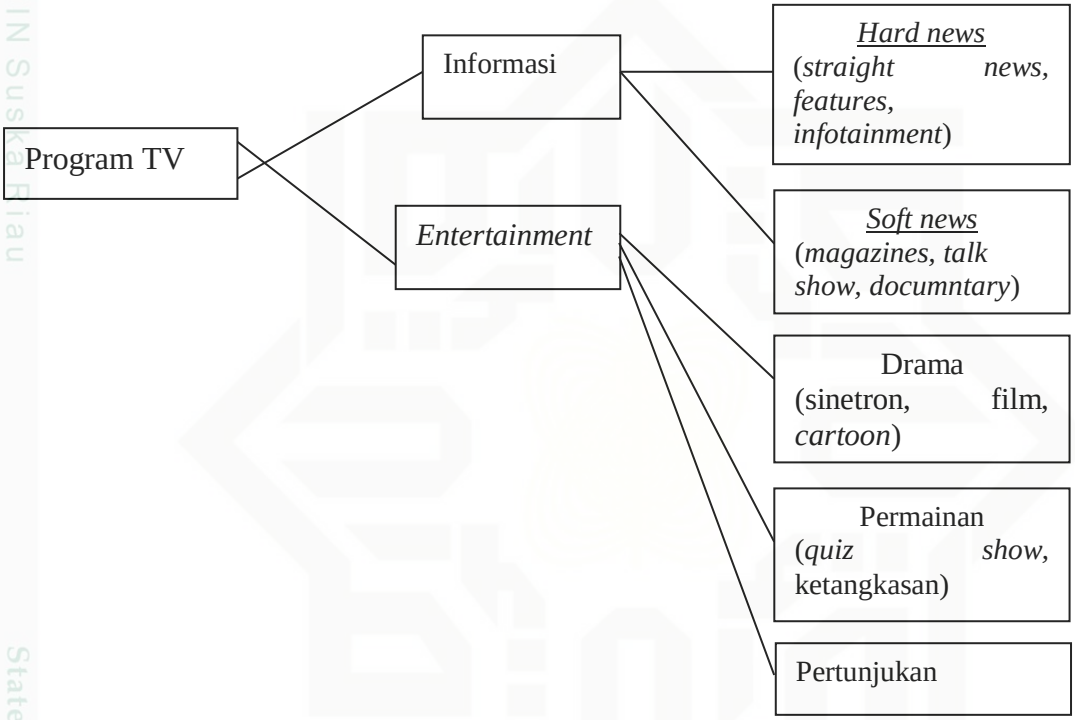

2.7. Televisi

Dalam bahasa Inggrisnya Televisi ini disebut dengan : *Televison*. Istilah "*Television*" berasal dari perkataan Yunani : Tele artinya : *far off*, jauh. Ditambah dengan : Vision yang berasal dari bahasa latin vision, yang artinya *to see*, melihat. Jadi artinya secara harfiah, melihat jauh. Ini sesuai dengan existensi dari pada siaran TV dari Jakarta, kita bisa lihat di rumah kita di Bandung. Media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektronmagnetik tanpa kawat. (Berasal dari bahasa Yunani "tele" yang berarti jauh dan "vision" yang berarti penglihatan).[42]

[42] *http://filmdokumenteryoki.multiply.com/journal/item/8*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dapat di jelaskan pula secara rinci dalam bahasa yunani yaitu *television* (Tel = jauh dan *Vision* = gambar). Bahasa Jerman *fernsehen* (*Fern*= jauh dan *Sehen* = melihat). Diartikan mengajak pemirsa melihat peristiwa atau kejadian yang jaraknya berjauhan akan tetapi bersamaan waktunya.[43]

Adapun menurut kamus bahasa Indonesia populer televisi adalah pesawat yang dapat menangkap siaran gambar dan suara dari pemancar.[44] Menurut kamus WJS Purwodarminto, pengertian program adalah acara, sementara kamus *Webster International* lebih merinci lagi, yakni: Program adalah suatu jadwal *(schedule)* atau perencanaan untuk ditindak lanjuti dengan penyusunan "butir" siaran yang berlangsung sepanjang siaran itu berada di udara.

Secara teknis penyiaran televisi, program televisi *(television programming)* diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari *(horizontal programming)* dan dari jam ke jam *(vertical programming)* setiap harinya. Dalam media radio terdapat perbedaan arti kata yang jelas antara "program" dan "programa". Programa di dunia radio berarti acara, sementara yang dimaksudkan dengan program adalah susunan kesatuan acara dalam sehari. Media televisi hanya mengistilahkan programming atau pemrograman.[45]

Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti "jarak" dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti "citra atau gambar" dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.[46]

Pendapat lain menyebutkan, televisi dalam bahasa Inggris disebut *television.* Televisi terdiri dari istilah *tele* yang berarti jauh dan visi (*vision*) yang berarti penglihatan.[47]

---

[43] *http://lilikblock.wordpress.com/2008/04/06/pengertian-tv/*

[44] Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer,* (Surabaya: Bintang Timur, 1995) hlm. 540

[45] RM Soenarto, *Programa Televisi Dari Penyusun Sampai Pengaruh Siaran*, (Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2007) hlm. 1-2

[46] *Ibid*) hlm. 1

[47] *Ibid,* hlm. 174

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (*audio-visual*). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut.[48]

Televisi merupakan salah satu bentuk media sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk massa yaitu radio siaran, televisi, film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak.[49]

Media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Bermula dari ditemukannya *electrische teleskop* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kepingan logam atau disebut dengan teleskop elektrik dengan resolusi 18 garis. Temuannya disebut cikal bakal lahirnya televisi. Karena ketekunannya Paul Nipkov akhirnya menemukan sebuah alat yang kemudian disebut "Jantra Nipkov" atau disebut juga "Nipkov Sheibu", hal ini terjadi antara tahun 1883-1884. Akhirnya Nipkov diakui sebagai bapak televisi.[50]

Siaran televisi pertama kali di Indonesia diperkenalkan pada tahun 1962, ketika Indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. Saat itu, masyarakat Indonesia disuguhi tontonan realita yang memukau. Meskipun hanya siaran hitam putih, namun siaran pertama kali televisi di Indonesia itu menjadi momentum yang bersejarah. Sementara puncak ketenaran (*booming*) televisi di Indonesia sendiri di mulai tahun 1992 ketika RCTI mulai mengudara dengan bantuan *decoder* (alat pemancar).[51] Saat ini di Indonesia sudah mengudara satu televisi

[48] Adi Badjuri, *Jurnaslitik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm. 39

[49] Rema Karyanti S. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2005), hlm. 3

[50] Kuswandi Wawan, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 5-6

[51] Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2006), hlm. 12-13

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pemerintah yakni TVRI, dan beberapa televisi swasta, antara lain SCTV, MNC, ANTV, Indosiar, Metro TV, Trans TV, Trans 7, TVOne, Global TV, serta televisi lokal seperti JTV, SBO, TV9, dan lain-lain.

Menjadwalkan program siaran tidak semudah yang dibayangkan, mengingat penata program harus jeli memperhatikan apa yang disenangi penonton, selain kapan penonton biasa duduk di depan pesawat televisi. Karena itu, untuk menyusun program siaran diperlukan system pemrograman siaran. Dengan sistem itu diharapakan acara-acara yang hadir di layar televisi dapat membuat asik penonton, dapat disenangi penonton, bahkan syukur-syukur bisa menjadi panutan penonton. Adapun berbagai istilah-istilah yang sering dipergunakan dalam program siaran. Istilah-istilah itu sebagai berikut:

1) Siaran, mata acara atau rangkaian mata acara berupa pesan-pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar, yang dapat didengar dan atau dilihat oleh khalayak dengan pesawat penerima siaran televisi dengan atau tanpa alat bantu.
2) Penyiaran, seluruh kegiatan yang memungkinkan terselenggranya siaran radio dan atau televisi, yang meliputi idiil, perangkat lunak, dan perangkat keras melalui sarana pemancar atau sarana transmisi didarat atau diantariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau transmisi kabel, serat optik, atau media lainnya. Dipancarluaskan untuk dapat diterima oleh khalayak dengan pesawat penerima siaran radio dan atau pesawat penerima siaran televisi dengan alat bantu.
3) Pola Acara, susunan mata acara yang memuat penggolongan, jenis, hari, waktu, dan lamanya serta frekuensi siaran setiap mata acara dalam suatu periode tertentu sebagai panduan dalam penyelenggaraan siaran.
4) Acara Siaran, program siaran, jadwal, rencana siaran dari hari ke hari dan dari jam ke jam.
5) Format Acara, presentasi suatu program siaran, misalnya format *talk show*, format *reportase*, *features*, *variety show*, musik, sinetron drama, acara komedi, klips video, dan seterusnya.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6) Kelompok acara, sejumlah acara menurut jenis pengelompokan acara. Jenis pengelompokan acara di Indonesia berpedoman pada klasifikasi UNESCO, yang pengelolaannya didasari oleh maksud dan tujuan acara-acara siaran. Pembagian itu meliputi pemberitaan dan penerangan, pendidikan, kebudayaan, dan hiburan.
7) Judul Acara, nama *(title)* dari satu mata acara misalnya mamah dedeh dan lain-lain.

2.8. Penelitian Terdahulu

1) Ahmad Thoari, Respon Jamaah Di Studio Terhadap Program Acara Mamah dan AA Di Stasiun Televisi Indosiar. Pada judul penelitian ini subyeknya terfokus pada program acara Mamah dan AA dan selama 8 episode yaitu Episode 16 sampai 24, dan objek dari penelitiannya adalah penonton langsung yang ada di studio. Tujuan dari penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui respon afektif, kognitif, dan behavioral dari penonton yang ada di studio terhadap program acara Mamah dan AA.[52]
2) Abdul Khoir, Respon Warga Depok Terhadap Program Tazkia kalbu di Radio 107,50 FM Music City. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah warga depok kelurahan Pondok Cina, Kecamatan Beji RW 08 dengan alasan daerah ini mempunyai persentase terbesar sebagai pendengar music city selain di Jakarta Selatan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah respon pendengar terhadap program tazkia kalbu di 107,50 FM music city. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori efek media massa, yaitu kognitif, afektif, dan behavioral. Selain itu, peneliti menggunakan model penelitian *uses and gratification* (penggunaan dan pemenuhan kebutuhan) karena penelitian ini tertarik untuk mengetahui apa yang dilakukan orang terhadap media bukan media terhadap orang.[53]

[52] Ahmad Thoari, *Respon Jamaah Di Studio Terhadap Program Acara Mamah dan AA Di Stasiun Televisi Indosiar*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011

[53] Abdul Khoir, *Respon Warga Depok Terhadap Program Tazkia kalbu di Radio 107,50 FM Music City*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3) Sonny Fidrian, Persepsi Penonton Terhadap Tayangan Gebyar BCA di Indosiar (studi deskriptif kuantitatif penonton live tayangan gebyar BCA tanggal 30 Januari 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah nasabah BCA, karyawan Gebyar BCA dan vendor BCA seperti karyawan Indomart dan Pertamina yang menjadi penonton tetap tayangan gebyar BCA. Subjek yang diambil oleh penulis yaitu penonton berusia diatas 25 tahun berasal dari kalangan ekonomi A dan B. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah persepsi penonton terhadap tayangan Gebyar BCA di Indosiar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori S-O-R dan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.[54]
4) Sri Yulianti, Persepsi Masyarakat Tentang Program Acara *Reality Show* "Catatan si Olga" Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah persepsi masyarakat tentang program acara *reality show* "Catatan si Olga". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori S-O-R dan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.[55]
5) Tosca Chairani, Persepsi Masyarakat Samarinda Terhadap Pemberitaan Kasus Kecelakaan Abdul Qodir Jaelani di Program Acara Silet (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Temindung Permai). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Kelurahan Temindung Permai. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah persepsi masyarakat samarinda terhadap pemberitaan kasus kecelakaan Abdul Qodir Jaelani di Program Acara Silet. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori S-

[54] Sonny Fidrian, *Persepsi Penonton Terhadap Tayangan Gebyar BCA di Indosiar (studi deskriptif kuantitatif penonton live tayangan gebyar BCA tanggal 30 Januari 2010)*, Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2010

[55] Sri Yulianti, *Persepsi Masyarakat Tentang Program Acara Reality Show "Catatan si Olga" Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1, 2013: 46-61.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

O-R dan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.[56]

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pada program acaranya, penelitian ini untuk melihat persepsi masyarakat Perumahan Bumi Rezky Permai tentang tayangan Dangdut Akademy dimana acara ini merupakan ajang mencari bakat dalam menyanyikan lagu-lagu dangdut dengan baik dan benar sarta dinyanyikan secara dinamis dan modern. Maka penelitian ini untuk melihat dampak tanyangan tersebut terhadap persepsi masyarakat setempat.

2.9. Konsep Operasional dan Definisi Operasionalisasi

2.9.1. Konsep Operasional

Mengacu pada model Stimulus-Organism-Response (S-O-R) yang menggambarkan hubungan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan, peneliti menggambarkan konsep sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada pemirsa Dangdut Academy Indosiar di Indosiar tentang tayangan program Dangdut Academy Indosiar.

Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat, non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif. Dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan pada tayangan Dangdut Academy Indosiar, pemirsa tayangan tersebut dapat merespon secara positif atau negatif sesuai dengan persepsi pemirsanya saat menyaksikan tayangan Dangdut Academy Indosiar secara langsung.

Dangdut Academy Indosiar merupakan salah satu tayangan *variety show* yang cukup lama eksistensinya didunia hiburan. Keberadaannya dapat mempengaruhi persepsi pemirsa. Ia menjadi kekuatan dalam menstimulus

[56]Tosca Chairani, *Persepsi Masyarakat Samarinda Terhadap Pemberitaan Kasus Kecelakaan Abdul Qodir Jaelani di Program Acara Silet (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Temindung Permai)*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 3, 2015: 347-358.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pemirsa agar terus menyaksikan tayangan yang sudah berdiri kurang lebih 5 tahun lamanya.

Kontribusi teori S-O-R begitu terlihat dalam iklan tayangan Dangdut Academy Indosiar. Jika teori S-O-R dihubungkan dengan keinginan pemirsa untuk tetap menyaksikan acara televisi Dangdut Academy Indosiar, maka kekuatan rangsangan tayangan Dangdut Academy Indosiar begitu kental dalam memantulkan respon yang sebanding. Dengan sendirinya penguatan ini harus dimengerti, dan diterima sebagai hal yang mempunyai efek langsung terhadap persepsi pemirsa tayangan Dangdut Academy Indosiar. Untuk tercapainya ini perlu cara penyampaian yang efektif dan efisien.

Gambar 2.4
Penerapan Teori S-O-R

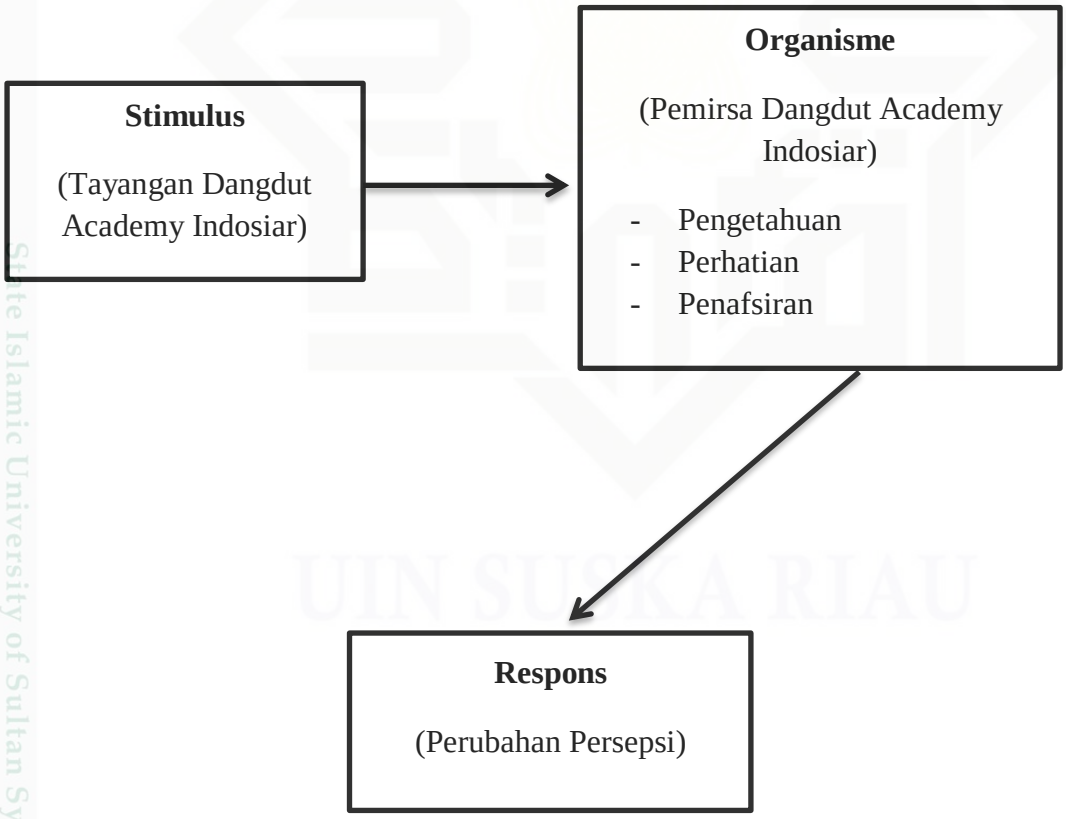

Persepsi pada bagan diatas ditunjukkan kepada penonton tayangan Dangdut Academy Indosiar dalam tahapan pengetahuan, perhatian dan penafsiran masyarakat tentang tayangan Dangdut Academy Indosiar. Sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

lingkungan eksternal mereka, yang merupakan ukuran bagi operasionalisasi konsep tentang persepsi.

Persepsi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pandangan penonton tayangan Dangdut Academy Indosiar dalam tahapan pengetahuan, perhatian dan penafsiran. Pada operasional konsep, indikator yang digunakan untuk persepi: pengetahuan, perhatian dan penafsiran tentang sebuah isi program tayangan Dangdut Academy Indosiar.

2.10. Definisi Operasionalisasi

Kuisioner disusun berdasarkan tabel operasionalisasi konsep berikut:

Tabel 2.1
Definisi Operasional

Variabel	Subvariabel	Unsur	Indikator	Skala
Persepsi	**Pengetahuan (Kognitif)**	MC	1. Pengetahuan terhadap nama MC yang membawakan Acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			2. Pengetahuan terhadap tingkah laku MC yang membawakan Acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			3. Pengetahuan terhadap penampilan MC yang membawakan Acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
		Peserta/ Kontestan	4. Pengetahuan terhadap lagu yang dibawakan oleh kontestan pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			5. Pengetahuan terhadap penampilan yang dibawakan oleh	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

			kontestan pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	
			6. Pengetahuan terhadap kualitas suara yang dibawakan oleh kontestan pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
		Juri	7. Pengetahuan terhadap komentar juri pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			8. Pengetahuan terhadap penampilan juri pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			9. Pengetahuan terhadap tingkah laku juri pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
		Jam Tayang	10. Pengetahuan terhadap jadwal tayang acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
	Perhatian (Atensi)	MC	11. Memperhatikan MC yang membawakan Acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			12. Memperhatikan tingkah laku MC yang membawakan Acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			13. Memperhatikan penampilan MC yang membawakan Acara Dangdut Academy Indosiar	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		Peserta/ Kontestan	14. Memperhatikan lagu yang dibawakan oleh kontestan pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			15. Memperhatikan penampilan yang dibawakan oleh kontestan pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			16. Memperhatikan kualitas suara yang dibawakan oleh kontestan pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
		Juri	17. Memperhatikan komentar juri pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			18. Memperhatikan penampilan juri pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			19. Memperhatikan tingkah laku juri pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
		Jam Tayang	20. Memperhatikan jadwal tayang acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
	Penafsiran (Interpretasi)	MC	21. Penafsiran terhadap gaya berbicara MC yang membawakan Acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			22. Penafsiran terhadap tingkah laku MC yang membawakan	Likert

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			Acara Dangdut Academy Indosiar	
			23. Penafsiran terhadap penampilan MC yang membawakan Acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
		Peserta/ Kontestan	24. Penafsiran terhadap lagu yang dibawakan oleh kontestan pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			25. Penafsiran terhadap penampilan yang dibawakan oleh kontestan pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			26. Penafsiran terhadap kualitas suara yang dibawakan oleh kontestan pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
		Juri	27. Penafsiran terhadap komentar juri pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			28. Penafsiran terhadap penampilan juri pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert
			29. Penafsiran terhadap tingkah laku juri pada saat acara Dangdut Academy Indosiar	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		Jam Tayang	30. Penafsiran terhadap jadwal tayang acara Dangdut Academy Indosiar	Likert

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.